

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *investment*. Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan.¹ Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Tandelilin yang menyatakan bahwa, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.² Menurut Jogiyanto investasi diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan sebagai produksi yang efektif guna untuk dimanfaatkan di masa depan.³

Pengertian investasi menurut Fitzgerald, adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha penarikan sumber- sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dan dengan barang modal akan menghasilkan sebagai sebuah kegiatan untuk:⁴

a. Penarikan sumber dana yang digunakan untuk pembelian barang modal

¹ Arifin Johar, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, (Gramedia: Jakarta, 1999), hlm. 54

² Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi pertama*, (Yogyakarta: BPF- Yogyakarta, 2001), hlm. 3

³ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.....*, hlm. 67

⁴ Yoyo Sudarsyo, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, (Batam: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 2

b. Barang modal itu menghasilkan produk baru.

Menurut Sunariyah investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa- masa yang akan datang.⁵

Selanjutnya menurut Gitman dan Joehnk investasi adalah suatu sarana dimana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan menjaga atau meningkatkan nilainya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu aktivitas berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

2. Investasi Syariah

Investasi dalam Islam sangat didorong karena diyakini membawa pada peningkatan produktivitas sektor riil dan memberikan manfaat bagi umat. Dalam Islam, investasi dapat dilakukan pada aktivitas ekonomi yang jelas- jelas memberikan pengaruh pada sektor riil. Salah satu media dalam berinvestasi adalah pasar modal. Prinsipnya investasi syariah di pasar modal tidak terlalu berbeda dengan investasi keuangan konvensional. Namun, terdapat beberapa perbedaan filosofi yang mendasari perbedaan tersebut. Investasi di pasar modal syariah harus didasarkan pada 3 prinsip

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

utama syariah, yaitu dilarangnya riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi).⁶

Berikut ini landasan yang terdapat dalam Al- Qur'an terkait prinsip- prinsip yang terdapat dalam Investasi Syariah.

a. Harus terhindar dari unsur riba

Larangan riba terdapat dalam QS. Al- Baqarah Ayat 275: ⁷

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Dalam ayat tersebut, terdapat larangan jelas terhadap riba. Larangan ini bukan hanya untuk transaksi dalam hal hutang piutang saja, namun segala transaksi yang berkaitan dengan jual beli, termasuk juga investasi.

b. Harus terhindar dari unsur *gharar*

Secara etimologis, *gharar* berarti hal yang tidak diketahui, atau bahaya tertentu. Menurut terminologis atau istilah fikihnya, *gharar* diartikan oleh para ulama ahli fiqih sebagai ketidaktahuan akan akibat satu perkara (transaksi) atau ketidakjelasan antara baik dengan buruknya. Larangan terhadap jual beli yang mengandung unsur *gharar* merupakan salah satu dasar syariat Islam.⁸

⁶ Mochammad Nadjib, *Investasi Syariah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 174

⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), hlm. 48

⁸ Shalah Ash- Shawi dan Abdullah Al- Muslih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: DH Grafika, 2004), hlm. 379

c. Harus terhindar dari unsur *maysir*

Segala bentuk transaksi ataupun aktivitas yang mengandung unsur pertaruhan (judi) digolongkan sebagai hal yang diharamkan dalam Al- Qur'an. Larangan Allah SWT tersebut tertera dalam QS. Al-Maidah ayat 90:⁹ yang artinya “ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

3. Tujuan Investasi

Menurut Ahmad Rodoni,¹⁰ ada beberapa alasan mengapa seseorang atau perusahaan melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Setiap orang pasti ingin meningkatkan taraf hidup atau setiap perusahaan pasti ingin memajukan perusahaannya di masa yang akan datang, oleh karena itu mereka melakukan investasi dengan tujuan akan mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi seseorang atau perusahaan dapat menghindarkan kekayaannya agar tidak merosot nilainya karena inflasi.

⁹ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), hlm. 4

¹⁰ Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm. 47

- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi salah satunya yaitu fasilitas pajak yang diberikan kepada seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan investasi.

4. Resiko Investasi

Bisnis adalah pengambilan resiko, karena resiko selalu terdapat dalam aktivitas ekonomi. Ditambah lagi dengan adanya prinsip, *no risk no return*. Resiko merupakan penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian yang dicapai. Berikut ini beberapa jenis resiko yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan oleh investor antara lain:¹¹

- a. Resiko bisnis (*business risk*), merupakan resiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
- b. Resiko likuiditas (*liquidity risk*), resiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- c. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar, biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga- harga instrumen pasar modal.
- d. Risiko pasar (*market risk*), resiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah- ubah deipengaruhi oleh resesi dan

¹¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, (Yogyakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 57

kondisi perekonomian lain. Ketika *security market index* meningkat secara terus menerus selama jangka waktu tertentu, *trend* yang menaik ini disebut *bull market*. Sebaliknya, ketika *security market index* menurun secara terus menerus selama jangka waktu tertentu, trend yang menurun ini disebut *bear market*. Dengan *bull market* dan *bear market* ini cenderung mempengaruhi semua saham secara sistematis, sehingga *return* pasar menjadi *fluktuatif*.

- e. Resiko daya beli (*purchasing power- risk*), merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh tingkat inflasi, di mana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi. Sehingga nilai pendapatan akan lebih kecil.
- f. Resiko mata uang (*currency risk*), merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya rupiah) dengan mata uang negara lain (misalnya dolar Amerika).

5. Bentuk Investasi

Biasanya investor menempatkan dananya dalam dua jenis investasi, yaitu:¹²

- a. Investasi pada *real assets* yaitu investasi yang dilakukan pada aset berwujud fisik seperti: properti, tanah, emas dan lain- lain.
- b. Investasi pada *financial assets* yaitu intervensi yang dilakukan pada surat- surat berharga yang diterbitkan oleh penerbitnya seperti: Pasar

¹² *Ibid.*, hlm. 59

uang (SPBU, *treasury bills*, *commercial paper*, dsb) dan pasar modal (Obligasi, saham, reksadana, dsb).

B. Pasar modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar Modal menurut Dahlan Siamat pasar modal adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek- efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek.¹³ Pasar modal merupakan salah satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan non bank sebagai sarana untuk memperluas sumber- sumber pembiayaan perusahaan. Aktivitas ini terutama ditujukan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah besar dan penggunaannya diperlukan untuk jangka panjang (*long term*). jangka panjang berupa utang biasanya berbentuk obligasi (*bond*) sedangkan dana jangka panjang berupa dana modal berbentuk saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yang dapat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.¹⁴ Sebagai fungsi ekonomi karena pasar modal memberikan fasilitas mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dengan pihak yang kelebihan dana (*investor*). Sedangkan pasar modal dengan fungsi keuangan adalah karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi investor untuk memperoleh imbalan (*return*).

¹³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: LP FEUI, 2001), hlm. 249

¹⁴ Darmadjia, dan Tjiptono, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 2

Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang sangat strategis karena mempunyai fungsi ekonomi dari keuangan sekaligus.¹⁵ Fungsi ekonomi pasar modal tercermin dalam penyediaan fasilitas untuk memindahkan dana menghaharapkan imbalan investasi atas dana yang diinvestasikannya. Sedangkan pihak yang memerlukan dana memperoleh manfaat atas dana yang diperoleh dari para investor untuk suatu investasi atau perluasan usahanya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Sedangkan fungsi keuangan dapat dilihat dari peran pasar modal dalam penyediaan dana yang dilakukan oleh unit *surplus* (investor) untuk digunakan oleh para unit defisit (*emiten*).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.¹⁶ Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

¹⁵ M. Irsan Nasaruddin dan Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 14

¹⁶ Suad Husnan, *Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 3

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹⁷ Tujuannya adalah terciptanya suatu pasar modal yang wajar, tertib, teratur, dan efisien yang pada gilirannya melindungi kepentingan investor dengan perlindungan hukum yang memadai. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pasar Modal

Arifin menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pasar modal yaitu:

a. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham dan begitu sebaliknya.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, maka tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

c. Suku bunga

¹⁷ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*....., hlm. 3

Suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan suku bunga guna untuk mengontrol perekonomian nasional (kebijakan moneter). Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam bentuk saham. Investor akan cenderung menjual saham dan dananya kemudian ditempatkan di bank. Penjualan saham serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Vauta Asing

Ketika harga dollar naik, maka para investor terutama investor asing akan menjual sahamnya untuk ditempatkan di Bank dalam bentuk dollar. Adanya penjualan saham tersebut otomatis harga saham menjadi turun.

e. Dana asing di bursa

Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut.¹⁸

¹⁸ Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 116

3. Manfaat Pasar Modal

Secara sederhana pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli.¹⁹ Pasar modal adalah merupakan tempat kegiatan perusahaan dalam rangka mencari dana untuk pembiayaan usahanya. Peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia mulai melembaga, hal tersebut ditandai dengan jumlah transaksi, perusahaan yang *go public*, investor dan pelaku pasar yang kian bertambah. Berikut lebih lengkapnya manfaat pasar modal yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat bagi perusahaan

Masalah utama yang dihadapi setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah permodalan. Walaupun dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya telah menyediakan membuka kesempatan kepada setiap pengusaha untuk memperoleh fasilitas modal, namun tidak semua perusahaan dapat memperoleh kesempatan tersebut. Hambatan utamanya biasanya menyangkut jaminan atau agunan. Keterbatasan jaminan yang dimiliki perusahaan memaksa terbukanya pasar bagi produk usahanya maupun kelonggaran yang diberikan pemerintah tidak dapat sepenuhnya mereka manfaatkan.²⁰

Keadaan tersebut tidak sedikit menutup kesempatan berkembang bagi perusahaan kecil atau menengah. Di lain pihak, jenis

¹⁹ Iswi dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Visi Media, 2010), hlm. 7

²⁰ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17

usaha tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan- perusahaan besar yang kuat permodalanya. Akhirnya, pengusaha dengan skala kecil mengalihkan usahanya ke bidang lain berhubung tidak kuat bersaing dengan perusahaan besar. Kalaupun dapat bersaing akhirnya akan kehilangan pasar.²¹

Dengan berkembangnya pasar modal Indonesia hingga saat sekarang memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh modal dengan mudah melalui penawaran saham atau obligasi secara terbuka di pasar modal. Bagi emiten, tentunya dengan adanya bursa efek maka setiap saat akan mengetahui perkembangan nilai pasar perusahaan yaitu kapitalisasi dari seluruh modal saham perusahaan.

Jika seluruh saham perusahaan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek, maka setiap saat pemegang saham lama atau pendiri dapat menjual saham yang dimilikinya di Bursa Efek. Manfaat lain yaitu adanya promo gratis karena nama perusahaan selalu tercantum dalam daftar kurs dan informasi pasar lainnya yang dipublikasikan melalui media televisi, radio, majalah dan surat kabar.

b. Manfaat bagi investor

Bila selama ini para pemodal relatif terbatas menanamkan dananya di Bank, seperti deposito dan instrumen simpanan lainnya, dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang menerbitkan saham, obligasi dan sekuritas, jelas membuka kesempatan lebih

²¹ *Ibid.*, hlm. 18

mengoptimalkan perolehan dari dana yang dimilikinya. Memang bisa saja pemodal tersebut menanamkan uangnya dalam bentuk investasi langsung tapi perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang sektor investai apakah prospeknya menguntungkan dan siap partnernya.

Sedangkan berinvestasi dalam bentuk saham dan obligasi tidak memerlukan penelitian yang rumit. Sebab perusahaan yang telah *go public* tersebut telah mempunyai *track record* sebelumnya. Terlebih lagi ada pihak- pihak yang telah meneliti mengenai keadaan keuangan dan prospek usaha perusahaan tersebut untuk masa mendatang. Dalam hal demikian ini, pemodal tersebut tidak perlu dipusingkan dibandingkan bila melakukan investasi secara langsung. Yang penting adalah menetapkan pemilihan saham yang akan dibeli dan pada harga berapa saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Sedangkan di pasar perdana telah ditetapkan oleh penjamin emisi bersama- sama dengan emitenya.²² Selain itu, terjadi penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah dan tentunya memberikan kesempatan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.²³

c. Manfaat bagi pemerintah

Dengan berkembangnya pasar modal, perusahaan- perusahaan menjual sahamnya di bursa efek, hal ini akan sejalan dengan tujuan pemerataan pembangunan, membuka kesempatan kerja, dan tidak kalah

²² Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, hlm. 18

²³ Iswi dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis*,hlm. 7

pentingnya adalah mengurangi ketegangan sosial di kalangan masyarakat.²⁴

Dana yang diperoleh perusahaan yang *go public* dapat dipergunakan untuk memperluas jaringan usaha baik yang telah ada maupun usaha baru. Kondisis yang demikian ini jelas akan membuka kesempatan kerja. Di lain pihak, dengan dimilikinya saham- saham oleh pemodal perorangan, memberikan kesempatan kepada masyarakat luas memiliki saham yang selama ini dimiliki oleh keluarga tertentu maupun pengusaha- pengusaha kaya saja. Keadaan demikian ini secara politis akan dapat mengurangi ketegangan sosial di masyarakat. Manfaat lain dari perkembangan pasar modal iini adalah pendayagunaan secara optimal dana yang dimiliki masyarakat untuk dimanfaatkan dalam mendorong pembangunan. Keterbatasan pembiayaan pembangunan dari sektor pemerintah diharapkan dapat dipenuhi dari masyarakat atau swasta sendiri.²⁵

Menurut Matewally, fungsi keberadaan pasar modal syariah yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh pendapatan ataupun resiko.
- b. Memungkinkan pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.

²⁴ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, hlm. 19

²⁵ *Ibid.*, hlm. 20

²⁶ Matewally, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995), hlm. 177

- c. Memungkinkan perusahaan mendapatkan modal lebih besar guna mengembangkan produksi.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi harga saham jangka pendek seperti yang diterapkan oleh pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis.

4. Pengertian Pasar Modal Syariah

Menurut Sutedi pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.²⁷ Aziz mengatakan bahwa pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁸

Dapat disimpulkan dari definisi di atas, pasar modal syariah adalah suatu kegiatan yang menyangkut penawaran dan perdagangan efek yang diterbitkan yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam.

5. Prinsip-prinsip Pasar Modal Syariah

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan menurut Syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha

²⁷ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 29

²⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hl. 10

dalam melakukan kegiatan usahanya yang pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Menurut Sutedi, secara umum prinsip-prinsip dalam pasar modal syariah adalah:²⁹

- a. Pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal yang kegiatan usahanya tersebut adalah spesifik dan bermanfaat, sehingga atas manfaat yang timbul dapat dilakukan bagi hasil.
- b. Uang adalah alat bantu pertukaran nilai dan pemilik harta menerima bagi hasil dari manfaat yang timbul dari kegiatan usaha maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukaan kegiatan usaha.
- c. Aqad yang terjadi antara pemilik harta (investor) dengan pemilik usaha (emiten) dan tindakan maupun informasi yang diberikan pemilik usaha (emiten) serta mekanisme pasar tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian.
- d. Pemilik harta dan pemilik usaha tidak boleh mengambil risiko yang melebihi kemampuan yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.
- e. Pemilik harta, pemilik usaha maupun bursa lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar, baik dari segi penawaran maupun dari segi permintaan.

²⁹ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 43

Sesuai dengan Firman Allah dalam Al- Quran surat An- Nisa' ayat 29

.³⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: “ Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang.

C. Harga Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti, Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.³¹ Menurut Fahmi, Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal suatu perusahaan berupa kertas yang menyantumkan dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikutkan dengan hak- dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.³²

³⁰ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987

³¹ Pandji An)oraga dan Piji Pakerti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 58

³² Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 81

Saham merupakan sekuritas penting yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menarik investor untuk bergabung di dalam perusahaan.³³

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah sertifikat atau surat berharga (surat tanda bukti) dalam bentuk kertas yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

2. Macam- macam saham

Macam- macam saham dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih dan klaim maka saham terbagi atas:³⁴

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terdapat pembagian deviden dan hak harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- a) Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- b) Memiliki hak suara
- c) Hak memperoleh bagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2) Saham preferen (*Preferent Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang dimiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi

³³ Moeljadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hlm. 112

³⁴ Veithzal Rivai, *Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 149

juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang diharapkan oleh investor.

Adapun kelebihan dan kelemahan saham preferen sebagai berikut:

- a) Lebih aman daripada saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian deviden lebih dahulu.
- b) Pembayaran deviden secara tetap sulit dinaikkan.
- c) Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo
- d) Sulit diperjualbelikan daripada saham biasa karena biasanya jumlah saham preferen yang beredar jauh lebih sedikit.

Saham ini memiliki hak- hak istimewa seperti deviden tetap dan prioritas dalam likuidasi. Karena ada unsur pendapatan tetap, maka dilarang menurut hukum islam namun ini masih menjadi bahan perdebatan.

b. Ditinjau dari cara peralihanya maka saham terbagi atas:

1) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk adalah saham yang diterbitkan tanpa disertai pencantuman nama pemegangnya, sehingga pemiliknya sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya pada orang lain, karena sifatnya mirip dengan uang. Barang siapa yang memegang sertifikat atas unjuk dianggap sebagai pemilik dan berhak atas pembagian deviden serta berhak untuk hadir mengeluarkan suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

2) Saham atas nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya, dimana cara peralihanya harus melalui prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Pada saat ini yang umum diperdagangkan di Indonesia adalah saham atas nama.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham terbagi atas, sebagai berikut:³⁵

1) Saham unggulan (*Blue Chip Stock*)

Saham dapat diklasifikasikan sebagai unggulan bila perusahaan penerbitnya memiliki reputasi baik. Perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam membayarkan deviden tunai.

2) Saham pendapatan (*Income Stock*)

Saham pendapatan adalah saham yang memiliki kemampuan untuk membagi devidennya lebih tinggi dari rata-rata pendapatan atau deviden yang dibayarkan tahun-tahun sebelumnya. Emiten yang mampu melakukan hal ini adalah yang mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan teratur memberikan pendapatan tunai.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 7

3) Saham bertumbuh

Saham bertumbuh adalah saham yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dari pertumbuhan beberapa tahun sebelumnya. Saham bertumbuh biasanya memberikan deviden yang lebih kecil atau tidak sama sekali.

4) Saham bertumbuh emerging (*emerging Growth stock*)

Saham bertumbuh emerging adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meski dalam kondisi ekonomi yang buruk. Harga saham ini biasanya fluktuatif.

5) Saham spekulatif (*Spekulative stock*)

Saham spekulatif adalah saham yang emitennya tidak bisa secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun, namun memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan yang baik dimasa yang datang.

6) Saham siklikal (*Cylical Stock*)

Saham Siklikal merupakan perkembangan saham yang mengikuti situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum selain ekonomi makro sedang mengalami ekspansi. Emiten saham ini akan mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi demikian pula sebaliknya.

7) Saham bertahan (*Defencive atau Counter Cylical Stock*)

Saham bertahan merupakan jenis saham yang tidak mungkin terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi, harga saham tetap mengisi sebab mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi.

3. Saham Berbasis Syariah

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak- hak istimewa. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip- prinsip syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki karakteristik hak- hak istimewa.³⁶

Saham- saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:³⁷

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional

³⁶ Yulida Yosiana, *Pengaruh BI Rate dan Kurs Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009- 2012*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 32

³⁷ *Ibid.*, hlm. 295

- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Menurut Veithzal suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh: ³⁸

- a. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahan kegiatan usaha Emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan prinsip syariah
- b. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip- prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa
 - c) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu
 - d) Bank berbasis bunga
 - e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga

³⁸ Veithzal Rivai, *Financial Institution Management*....., hlm. 154

- f) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) da judi, antara lain asuransi konvensional
 - g) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang atau jasa haram zatnya, barang dan jasa haram karena bukan zatnya yang ditetapkan oleh DSN- MUI dan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
 - h) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)
- 2) Rasio hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%
 - 3) Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10%.

Perusahaan atau emiten yang terdaftar dan sahamnya diperdagangkan di bursa efek, apabila memenuhi kriteria di atas dapat digolongkan sebagai saham syariah. Investor juga bisa melihat laporan perusahaan yang termasuk dalam saham syariah di Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam- LK. DES diperbaharui setiap 6 bulan sekali dan apabila ada emiten yang baru masuk bursa dan ternyata sesuai dengan kriteria diatas, maka dimasukkan dalam DES tanpa harus menunggu periode 6 bulan. Kinerja saham- saham yang masuk dalam kategori syariah secara umum diwakili oleh dua index saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaanya, ISSI meruapakan cerminan dari seluruh saham yang masuk kategori syariah, sedangkan JII hanya mengambil 30 saham dari DES

dengan pertimbangan likuiditas, kapitalitas dan faktor fundamental lainnya.

4. Analisis Penilaian Saham

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah studi harga saham dengan menggunakan grafik sebagai alat utama. Analisa teknikal merupakan suatu teknikanalisa yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara kkeseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor- faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan analisis pasar atau analisis internal.³⁹

Asumsi- asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah :⁴⁰

- 1) Harga saham ditentukan interaksi penawaran dan permintaan
- 2) Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik rasional maupun irasional
- 3) Perubahan harga saham bergerak mengikuti trend tertentu
- 4) Tren dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan

³⁹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*....., hlm. 29

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 30

- 5) Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dan perilaku pasar
 - 6) Pola- pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa datang
- b. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada dibawah atau diatas harga yang seharusnya pada suatu waktu tertentu. Dalam upaya mendapatkan *return* yang tinggi, lebih dari yang biasanya, analisis fundamental mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu.

Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.⁴¹ Analisis fundamental digunakan untuk memilih saham yang terbaik, sedangkan analisis teknikal digunakan untuk menentukan saat tepat untuk membeli atau menjual saham.⁴² Analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara :⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 31

⁴² Benny Sinaga, *Buku Saham Paling Fundamental*, (Cibubur: Germedia Komik, 2011), hlm. 14

⁴³ M Fakhruddin dan M sopian Hadianto, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 55

- 1) Mengestimasi nilai faktor- faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang
- 2) Menerapkan hubungan variabel- variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

5. Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.⁴⁴ Selain itu, harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar Bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.⁴⁵ Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di atas saham di bursa.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami

⁴⁴ Arya Darmawan, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, (Jurnal Stei Ekonomi, 2016), hlm. 88

⁴⁵ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.....*, hlm. 143

kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.⁴⁶

Penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai instrinsik suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini saham tersebut. Nilai instrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah:⁴⁷

- a. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai harganya terlalu rendah, dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai harga terlalu mahal, dan karenanya seharusnya dijual.
- c. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*).⁴⁸ Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling

⁴⁶ R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: BPF, 2000), hlm. 70

⁴⁷ Suad Husnan, *Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.....*, hlm. 279

⁴⁸ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.....*, hlm. 145

tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Sebelum menentukan kebijakan investasinya, investor melakukan analisis saham terlebih dahulu untuk mengestimasi pengembalian yang diharapkan dan resiko yang melekat dari saham yang dianalisis, sehingga diperoleh nilai instrinsiknya.⁴⁹ Tujuan perhitungan harga saham adalah ingin melihat bagaimana perkembangan nilai perusahaan yang menjual sahamnya dan apa yang akan diperoleh para pembeli saham tersebut.

Dari definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa harga saham sama halnya dengan komoditi di suatu pasar yang berlaku hukum ekonomi. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh pasar di mana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran. Ketika terdapat banyak permintaan, maka harga yang ditawarkan semakin tinggi, dan ketika permintaan berkurang atau sedikit maka harga yang ditawarkan akan menurun atau semakin rendah. Tentunya banyak hal yang mempengaruhi fundamental maupun teknikal.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham di pasar modal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.⁵⁰ Faktor eksternal ini berkaitan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 146

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 148

dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa deviden maupun *capital gain*. Faktor eksternal biasanya bersifat makro seperti spekulasi situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank serta rumor- rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang- orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut.

Selain itu, ada juga para ahli yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:⁵¹

a. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
- 2) Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang
- 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan
- 4) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan
- 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 149

Dalam menilai harga saham para analisis banyak memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan pasar modal
- 2) Perkembangan kurs
- 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

c. Faktor yang bersifat sosial politik

Faktor sosial politik suatu Negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal- hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat inflasi yang terjadi
- 2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
- 3) Kondisi perekonomian
- 4) Keadaan politik suatu negara

7. Jenis- Jenis Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:⁵²

a. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumanya berdasarkan keputusan dan hasil dari pemikiran

⁵² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, hlm. 301

perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham diterbitkan.

b. Nilai buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku seringkali lebih tinggi dari pada nilai nominalnya.

c. Nilai instrinsik

Nilai instrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang.

d. Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar. Selembah saham biasa merupakan harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

8. Pembentukan Harga Saham

Harga Saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham, semakin besar harga saham tersebut dimana *supply* relatif tetap.⁵³ Jumlah permintaan adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh pembeli. Jumlah permintaan berhubungan secara negatif

⁵³ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah*, hlm. 114

terhadap harga.⁵⁴ Hukum dari permintaan adalah jika semua hal dibiarkan sama, ketika harga suatu barang meningkat maka permintaan akan menurun, dan ketika harganya turun, maka jumlah permintaannya akan naik.

Jumlah penawaran dari suatu barang adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh penjual. Jumlah penawaran berhubungan positif terhadap harga.⁵⁵ Hukum penawaran mengatakan jika semua hal dibiarkan sama, ketika harga suatu barang meningkat, maka jumlah penawarannya akan meningkat, dan ketika harganya turun maka jumlah penawarannya akan ikut turun.

Secara alamiah, tindakan penjual dan pembeli akan menggerakkan pasar menuju pada titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Ketika pasar telah mencapai titik keseimbangan maka pembeli dan penjual akan merasa puas sehingga tidak ada dorongan harga untuk lebih mahal atau murah.

Istilah harga saham yang tertera pada monitor pemantau perdagangan saham adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. *Previous price*, menunjukkan harga saham pada saat penutupan di hari sebelumnya.
- b. *Open* atau *opening price*, menunjukkan harga saham pada saat pasar saham sesi I di buka yaitu pukul 09:30 WIB.

⁵⁴ Mankiw, N Gregory, *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 80

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 87

⁵⁶ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah*, hlm. 115

- c. *High* atau *highest price*, menunjukkan harga saham terendah sepanjang hari tersebut berjalan.
- d. *Low* atau *lowest price*, menunjukkan harga saham terendah sepanjang hari tersebut berjalan.
- e. *Last price*, menunjukkan harga terakhir yang terjadi dari suatu saham.
- f. *Change*, menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dan harga saham terakhir pada saat tersebut.
- g. *Close* atau *closing price*, menunjukkan harga saham penutupan yang terjadi di sesi II pada pukul 16:00 WIB.

D. Jumlah Uang Beredar

1. Sejarah Uang

Manusia pada mulanya memenuhi kebutuhannya secara mandiri, dengan memperoleh makanan dan berburu. Hal ini dikarenakan kebutuhan manusia yang masih sederhana, belum cukup kompleks seperti perkembangan selanjutnya.⁵⁷ Sejalan dengan peradaban manusia yang terus berkembang dan jumlah manusia yang semakin banyak, kegiatan dan interaksi manusia pun meningkat. Manusia yang dulunya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri, sekarang untuk memenuhi kebutuhannya baik berupa barang maupun jasa, manusia membutuhkan sesamanya dalam rangka menjamin terpenuhinya kebutuhan

⁵⁷ Mushtafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 239

tersebut dengan adanya kerja sama.⁵⁸ Pada tahapan manusia yang masih sangat sederhana ini mereka dapat melakukan tukar menukar kebutuhan dengan cara barter.⁵⁹

Barter adalah pertukaran barang dengan barang, jasa dengan barang, atau barang dengan jasa secara langsung tanpa menggunakan uang sebagai media dalam penukaran tersebut.⁶⁰ Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan, sistem barter yang menyaratkan adanya keinginan dan kebutuhan yang sama pada waktu bersamaan dari pihak-pihak yang melakukan penukaran, menimbulkan suatu kendala utama dalam penukaran, yaitu sulitnya memperoleh barang dan jasa yang diinginkan dengan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang lain. Dengan demikian, terdapat kesulitan dalam mencari kesamaan permintaan di dalam sistem ini.⁶¹

Sampai sekarang belum diketahui secara tepat, kapan penggunaan uang pertama kali. Namun, arsip paling tua menyebutkan bahwa uang berasal dari Mesopotamia, sekarang bagian selatan Irak, kira-kira 2500 tahun SM. Pada waktu itu, uang yang digunakan adalah prasasti-prasasti berbentuk biji atau lukisan huruf paku. Sedangkan Mesopotamia Kuno

⁵⁸ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 22

⁵⁹ Mushtafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, hlm. 240

⁶⁰ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, hlm.

⁶¹ Ahmad Dimiyati, *Teori Keuangan Islam Rekonstruksi Metodologis terhadap Teori Keuangan Al- Ghazali*, (Jakarta: UII Press, 2008), hlm. 58

menggunakan sejumlah perak yang ditimbang sebagai alat pembayaran. Inilah sejarah awal penemuan uang logam.⁶²

Dalam perkembangan selanjutnya, dikenal uang logam dari emas dan perak yang disebut dinar dan dirham sebagai alat pembayaran. Dinar secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *denarius*, yang berarti uang yang terbuat dari emas, sedangkan dirham berasal dari kata *drachma*, yaitu uang yang terbuat dari perak.⁶³ Dinar yang dipergunakan menurut hukum Islam adalah setara dengan 4,25 gram emas, 22 karat, dengan diameter 23 mm. Hingga saat ini, standar ini masih digunakan oleh *World Islamic Trading Organization*. Sedangkan uang dirham setara dengan 2,975 gram perak murni.⁶⁴

Berfungsinya mata uang dinar dan dirham sebagai alat tukar telah berjalan sebelum dan sesudah datangnya Islam. Dalam bentuk sederhana, Julius Cesar dari Romawi memperkenalkan uang emas dan perak sekitar 46 tahun SM. Dia juga yang telah memperkenalkan konversi dari uang emas ke uang perak dengan perbandingan 1:2 emas terhadap perak. Standar yang ditetapkan ini berlaku di belahan dunia Eropa selama sekitar 1250 tahun, yaitu sampai tahun 1204.⁶⁵

Sebelum datangnya Islam, uang dinar merupakan uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan. Dinar dan dirham, menurut

⁶² Krisnadi, *Sejarah Uang*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5

⁶³ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 205

⁶⁴ Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 99

⁶⁵ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang dan Investasiku*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 29

keterangan dari Abd Al- Qadir Zallum, telah dikenal oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Mereka memperoleh mata uang ini dari hasil perdagangan mereka dengan negara sekitarnya. Seperti dari Syam dengan membawa dinar emas Romawi (Byzantium) dan dari Irak dengan membawa dirham perak Persia (Sassanid). Dengan demikian telah banyak mata uang asing yang masuk berupa dinar emas Romawi dan dirham perak Persia.⁶⁶

Dengan demikian, berdasarkan perkembangan sejarahi ini, terdapat tiga mata uang yang pernah digunakan dalam pemerintahan Islam, yaitu dinar emas, dinar perak dan fullus dari lembaga. Stabilitas pemerintah pada masa itu telah mampu tercipta dengan penggunaan dinar dan dirham sebagai mata uang, meskipun masih ditemui kesulitan apabila digunakan untuk transaksi kecil. Sehingga, muncul mata uang baru berupa fullus, yang pada awalnya mendorong pertumbuhan perekonomian, namun dalam perkembangannya sejak pemerintahan Islam menjadikan fullus sebagai objek bisnis serta percetakan yang berlebihan, menimbulkan instabilitas perekonomian pada masa itu.⁶⁷

2. Pengertian Uang

Uang adalah persediaan aset yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi.⁶⁸ Uang selalu didefinisikan sebagai benda- benda yang di setujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk tukar-

⁶⁶ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 20

⁶⁷ Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibn Taymiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 177

⁶⁸ Mankiw, N Gregory, *Macroeconomics*....., hlm. 136

menukar atau perdagangan. Uang adalah sesuatu yang secara umum diterima di dalam pembayaran untuk pembelian barang- barang dan jasa- jasa serta untuk pembayaran- utang- utang. Dan juga sering dipandang sebagai kekayaan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk membayar sejumlah tertentu utang dengan kepastian dan tanda penundaan.⁶⁹

Agar masyarakat menyetujui penggunaan suatu benda sebagai uang haruslah benda itu memenuhi syarat- syarat berikut:⁷⁰

- a. Nilai tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu
- b. Mudah dibawa
- c. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
- d. Tahan lama
- e. Jumlahnya terbatas
- f. Bendanya mempunyai mutu yang sama

3. Uang Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam, secara etimologi uang berasal dari kata al- naqdu, pengertiannya ada beberapa makna yaitu: al- naqdu berarti baik dari dirham, menggenggam dirham, membedakan dirham, dan al- naqdu juga bisa berarti tunai.⁷¹ Kata nuqud tidak terdapat dalam Al- Qur'an dan Al- Hadits, karena bangsa arab umumnya tidak menggunakan nuqud untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata dinar untuk menunjukkan

⁶⁹ Iswardoyo, *Uang dan Bank*,.....hlm. 4

⁷⁰Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hlm. 225

⁷¹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Samarinda: Graha Ilmu, 2014), hlm. 62

mata uang yang terbuat dari emas dan kata dirham untuk menunjukkan alat tukar terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan wariq untuk menunjukkan dirham perak, kata lain untuk menunjukka dinar emas.

Sedangkan kata fulus (uang tembaga) adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang- barang murah.⁷² Uang menurut Fuqaha tidak terbatas pada emas dan perak yang dicetak, tapi mencakup seluruh jenisnya dinar, dirham dan fulus. Untuk menunjukkan dirham dan dinar mereka menggunakan istilah naqdain. Namun mereka berbeda pendapat apakah fulus termasuk ke dalam istilah naqdain atau tidak.

Dalam pengertian kontemporer, uang adalah benda- benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar- menukar atau perdagangan dan sebagai standar nilai⁷³. Taqyudin al- Nabhani menyatakan, nuqud adalah standar nilai yang dipergunakan untuk barang dan jasa. Jadi, uang adalah sarana dalam transaksi yang digunakan dalam masyarakat baik untuk barang produksi maupun jasa, baik itu uang yang berasal dari emas, perak, tembaga, kulit, kayu, batu, besi, selama itu diterima masyarakat dan dianggap sebagai uang.

4. Fungsi Uang

Uang memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:⁷⁴

- a. *Medium of exchange* (alat tukar menukar)

⁷² *Ibid.*, hlm. 62

⁷³ *Ibid.*, hlm. 63

⁷⁴ Harry Waluya, *Ekonomi Moneter Uang dan Perbankan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

Uang sebagai alat tukar menukar sangat berfungsi untuk mengalokasikan sumber- sumber ekonomi, uang paling efisien dipakai untuk tranfer barang dan jasa, dan memberikan kebebasan untuk memilih dalam hal kepemilikan barang dan jasa. Prosesnya adalah, barang ditukar dengan uang terlebih dahulu menyamakan keinginan . selanjutnya dengan uang tersebut dapat membeli barang lainnya.

b. *Unit of account* (sebagai kesatuan keuangan)

Uang memberikan kemudahan bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam ukuran rupiah sampai ke pecahan, lebih lanjut disebut sebagai harga (*price*), penerimaan (*revenue*), biaya (*cost*) dan pendapatan (*income*). Sebagai satuan pengukur nilai, nilai suatu barang dapat diukur dan diperbandingkan.

c. *Store of value* (sebagai alat penyimpanan)

Uang memberi kemungkinan untuk menunda konsumsi untuk jangka waktu tertentu, artinya uang dapat dipakai dalam konsumsi di masa yang akan datang. Uang sebagai alat simpan dimaksud berada dalam bentuk yang liquid atau cair, walaupun uang itu dapat menjadi barang dan jasa.

d. *Standard of deferred payment* (sebagai standard pembayaran yang ditangguhkan)

Uang memberi kemudahan untuk memperluas pemberian kredit tergantung dari sistem pembayaran yang akan datang.

5. Jenis Uang

Menurut Iswardoyo jenis- jenis uang dapat dibedakan berdasarkan sebagai berikut:⁷⁵

a. Berdasarkan bahan, uang dapat dibedakan menjadi:

1) Uang logam

Uang yang mana di dalam pembuatan uang logam tergantung dari berbagai jenis logam yang digunakan, antara lain: emas, perak, perunggu.

2) Uang kertas

Berdasarkan perkembangan perekonomian akan mempunyai diversifikasi yaitu seagai uang kartal dan sebagai uang giral. Yang mana menurut teori perbankan kedua jenis uang kertas ini berbeda yang menciptakan. Uang kertas biasa (kartal) dikeluarkan oleh Bank Sentral sedangkan uang kertas giral oleh Bank Umum.

b. Berdasarkan nilainya , uang dapat dibedakan menjadi:

1) Uang bernilai penuh (*full bodded money*)

Uang yang bernilai penuh adalah uang yang nilai terkandungnya sama dengan nilai nominal. Atau uang yang nlainya sebagai suatu barang untuk tujuan- tujuan yang bersifat moneter sama besarnya dengan nilai sebagai barang biasa (nonmoneter).

2) Uang yang yang tidak bernilai penuh (*representative full bodied money*) atau dikenal sebagai “uang bertanda” (*token money*).

⁷⁵ Iswardoyo, *Uang dan Bank*,.....hlm. 10

Uang yang bernilai tidak penuh adalah uang yang nilai instrinsiknya lebih kecil daripada nilai nominalnya. Uang ini sendiri tidak mempunyai nilai yang berarti sebagai suatu barang, tetapi uang ini dalam peredaran “mewakili” sejumlah logam tertentu dengan nilai barangnya sama dengan nilai nominal uangnya.

c. Berdasarkan lembaga/ Badan pembuatannya, uang dapat dibedakan menjadi:⁷⁶

1) Uang kartal

Uang kartal adalah uang yang dicetak atau dibuat dan diedarkan oleh Bank Sentral.

2) Uang giral

Uang giral yaitu uang yang dibuat dan diedarkan oleh Bank-Bank Umum dalam bentuk Demand Deposit atau yang lebih dikenal dengan *Check*.

d. Berdasarkan kawasan/ Daerah berlakunya, uang dapat dibedakan menjadi:⁷⁷

1) Uang domestik

Uang domestik yaitu uang yang berlaku hanya di suatu negara tertentu, di luar negara tersebut mungkin tidak berlaku.

2) Uang internasional

Uang internasional adalah uang yang berlaku atau diakui berlaku di berbagai negara atau seluruh dunia.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 12

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 13

e. Berdasarkan pertimbangan bahwa uang merupakan kekayaan, maka uang dapat dibedakan menjadi:⁷⁸

1) *Inside money* (uang dalam)

Uang dalam terdiri atas pemegangan satuan moneter oleh sektor swasta yang tidak menyumbang pada kekayaan bersihnya.

2) *Outside money* (uang luar)

Uang luar terdiri atas satuan moneter tersebut yang sewaktu dimiliki atau dipegang oleh pihak swasta ikut serta menyumbang dalam kekayaan bersihnya

6. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh Bank Sentral berupa uang kartal maupun giral dan uang kuasi (tabungan, valas, deposito). Jumlah uang beredar adalah penawaran uang (*money supply*) adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat, berupa penjumlahan dari uang kartal dan uang giral. Jumlah uang beredar di masyarakat sudah tentu, didasarkan kepada otoritas moneter, yakni Bank Sentral.⁷⁹

Jumlah uang beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan arti luas (M2). Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.⁸⁰ Sedangkan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) meliputi M1 ditambah uang

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 13

⁷⁹ Iswardoyo, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE,), hlm. 114

⁸⁰ Pramta Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, hlm. 324

kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas), serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka panjang waktu sampai dengan satu tahun.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara. Biasanya bila perekonomian suatu negara bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah, sedangkan komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal (kertas dan logam) akan berkurang, digantikan oleh uang giral atau *near money*. Biasanya juga bila perekonomian meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang akan menurun, sebab porsi uang kuasi makin besar.

Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam Bank- Bank umum. Definisi uang beredar terbagi menjadi dua yaitu:⁸¹

a. Uang dalam arti sempit (M_1)

Uang dalam arti sempit diartikan sebagai uang tunai (uang kartal dan logam) yang dipegang oleh masyarakat, termasuk uang yang ada di kas Bank serta kas negara. Uang tersebut dikenal dengan uang kartal. Kemudian ditambah uang yang berada dalam rekening giro perbankan

⁸¹ Iswardoyo, *Uang dan Bank*, hlm. 116

yang dapat langsung digunakan untuk menguangkan cek, dan biasa disebut dengan uang giral, sehingga bentuk persamaan M_1 adalah:

$$M_1 = C + DD$$

Keterangan:

M_1 = Uang dalam arti sempit

C = *Currency* uang kartal

DD = *demand* deposit uang kartal

Pengertian uang giral (DD) diatas hanya mencakup saldo rekening koran atau giro milik masyarakat umum yang disimpan di Bank dan belum digunakan pemiliknya untuk berbelanja atau membayar.⁸²

- 1) Uang dalam arti luas (M_2)
- 2) M_2 merupakan perluasan dari definisi M_1 dengan uang kuasi. Uang kuasi adalah bentuk kekayaan yang sangat likuid yang terdiri dari deposito berjangka atau rekening tabungan pada Bank. Sehingga persamaan M_2 adalah:

$$M_2 = M_1 + TD +$$

Keterangan:

⁸² *Ibid.*, hlm. 115

M_2 = Uang dalam arti luas

M_1 = Uang dalam arti sempit

TD = *time deposits* (saldo berjangka)

SD = *saving deposits* (saldo tabungan)

Penciptakaan uang/ besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Jumlah uang beredar juga mempunyai keterkaitan dengan suku bunga deposito. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat, investasi menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan.

Kebijakan mengenai jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Namun jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh Bank Sentral tetapi juga oleh perilaku rumah tangga dan Bank (dimana uang disimpan). Untuk memahami jumlah uang beredar harus memahami interaksi antar mata uang dan rekening giro serta bagaimana kebijakan Bank Sentral mempengaruhi kedua komponen jumlah uang beredar.⁸³

Untuk meningkatkan *money supply* Bank Sentral dapat menerbitkan surat berharga yang berdampak pada penurunan suku bunga. Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka return yang dapat diberikan oleh obligasi akan menurun pula. Hal tersebut mengakibatkan investasi pada saham menjadi lebih menarik sehingga

⁸³ Pramta Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, hlm.254

harga saham akan meningkat. Jadi, peningkatan *Money Supply* akan berdampak pada peningkatan harga saham.⁸⁴

7. Faktor- faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Jumlah Uang beredar dapat dikelompokkan menjadi 2 diantaranya sebagai berikut.⁸⁵

a. Faktor angka yang mempengaruhi angka pengganda uang

Faktor ini adalah faktor yang mempengaruhi determinan uang primer. Seperti halnya biaya penggunaan uang giral, kenyamanan, keamanan, biaya relatif (suku bunga), pendapatan masyarakat, kemajuan layanan perbankan, ketentuan otoritas moneter dan keperluan bank terkait likuisitas jangka pendek.

b. Faktor yang mempengaruhi uang primer

Faktor yang dimasukkan disini yakni faktor yang berkaitan dengan perubahan transaksi keuangan oleh masyarakat yang tercermin dalam pos-pos neraca Otoritas moneter baik disisi penggunaan uang primer maupun yang mempengaruhi uang primer.

8. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Harga Saham

Jika jumlah uang beredar meningkat, maka harga saham naik. Hal ini dikarenakan masyarakat mendapatkan dirinya mempunyai lebih dari yang diinginkan dan menggunakannya untuk konsumsi. Satu tempat untuk mengkonsumsi uang tersebut adalah pasar modal, yang meningkatkan

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 256

⁸⁵ M. Natsir, *Ekonomi Moneter ...*, hlm. 46

permintaan atas saham.⁸⁶ Ketika para investor menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi saham, maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Namun, jika meningkatnya jumlah uang beredar diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia guna menekan peredaran jumlah uang beredar di masyarakat, hal ini akan mendorong investor untuk memindahkan investasinya pada instrumen yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar yaitu investasi pada perbankan dalam bentuk deposito.

Uang adalah jantung dari banyak analisis ekonomi makro. Model-model penawaran uang dan permintaan uang dapat membantu mempelajari determinan tingkat harga jangka panjang dan sebab-sebab fluktuasi ekonomi jangka pendek. Jumlah uang beredar ditentukan dan ditetapkan oleh Bank Sentral. Peningkatan jumlah uang beredar dikaitkan dengan *business cycle expansion*. Adanya peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan ekspansi usahanya lebih luas yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan membuat para investor melirik saham perusahaan tersebut sehingga berdampak positif terhadap harga saham.⁸⁷

⁸⁶ Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 321

⁸⁷ Adler Manurung, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Investor, Dan Bursa Yang Telah Maju Terhadap Indeks Bursa Efek Jakarta*, (Tesis Magister Ekonomi, UI, 1996), hlm. 53

Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga- harga dan jasa akan naik mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal.

Menurut Samsul dalam penelitian yang dilakukan Erlangga jumlah uang beredar terdapat pengaruh positif terhadap IHSG. Jika jumlah uang beredar mengalami peningkatan, maka IHSG akan naik sehingga pasar modal akan mengalami peningkatan. Begitupula sebaliknya, jumlah uang beredar mengalami penurunan, maka IHSG akan turun sehingga pasar modal akan mengalami penurunan. Apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan, maka harga saham cenderung mwningkat hal ini bertujuan supaya tingkat uang yang beredar berkurang, semakin tinggi harga saham merupakan sinyal yang baik untuk investor untuk berinvestasi.⁸⁸

Menurut teori kuantitas uang oleh Alfred Marshal yang isinya jika perubahan uang beredar akan mengakibatkan perubahan harga secara proposional. Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kegiatan luar negeri, sektor pemerintah, sektor swasta domestik, maupun sektor lainnya. Strategi pengendalian

⁸⁸Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Yogyakarta, 2016), hlm 56

jumlah uang beredar dirumuskan berdasarkan instrumen kebijakan moneter, seorang yang memiliki uang maka dengan mudah mampu memenuhi kebutuhannya dalam pasar, termasuk pasar modal.⁸⁹

Tingginya jumlah uang beredar dalam masyarakat belum tentu akan meningkatkan indeks harga saham pada pasar modal, tingginya beban biaya bunga simpanan yang dikapitalisasi dan ekspansi pada beberapa komponen tagihan bersih kepada pemerintah terutama pembayaran dalam rangka program penjaminan terhadap kewajiban perbankan dan pembayaran kupon obligasi rekapitalisasi bank mengakibatkan jumlah uang beredar riil pada masyarakat tak mengalami kenaikan sehingga masyarakat tidak memiliki kelebihan uang untuk masuk ke pasar modal.⁹⁰

E. BI Rate

1. Pengertian *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk

⁸⁹ Rachmat Kurniadi, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 70

⁹⁰ Oksiana dan Musdholifah, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 75

mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁹¹ Ketika kondisi perekonomian sedang mengalami kelesuan serta diperparah dengan tingkat inflasi pada skala yang tinggi, maka tentunya akan sulit untuk mengharapkan keinginan dipasar modal menjadi lebih berkembang.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan. Fenomena seperti ini justru akan menjadikan minat investasi tidak lagi menarik dimata investor, sehingga membuat para investor mengalihkan dana yang sudah diinvestasikannya dalam bentuk saham kedalam bentuk investasi lainnya, akibatnya hal ini akan berdampak terhadap harga saham.

Dalam mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah maka Bank sentral diberi wewenang untuk a) menyusun rencana kredit, b) memberikan kredit likuiditas, c) membatasi kredit kuantitatif dan kualitatif, d) menyusun rencana devisa, e) membina dan mengawasi perbankan, f) menetapkan tingkat suku bunga atau politik diskonto, g) menjalankan politik pasar terbuka, h) kebijakan perubahan cadangan

⁹¹ *Pengertian BI Rate*, www.bi.go.id. Diakses, 09 Mei 2017

minimum.⁹² Presentase dari pokok hutang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu.⁹³

Tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari peminjam untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat suku bunga merupakan harga dari kredit, namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi, karena tingkat suku bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam persentase per tahun.⁹⁴

Naik turunnya suku bunga dalam suatu negara dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara tersebut, seperti yang terdapat dalam teori penentuan suku bunga yaitu teori Fisher, yang mendasari *Loanable funds theory*, dan *liquidity preference theory* dari Keynes sebagai berikut:

a. *Loanable funds theory*

Teori Fisher adalah teori yang bersifat umum dan jelas mengabaikan masalah- masalah praktis tertentu, seperti kekuasaan pemerintah (bersama- sama dengan lembaga- lembaga depositoru) untuk menciptakan uang dan permintaan pemerintah terhadap dana pinjaman, yang biasanya kebal terhadap tingkat suku bunga. Selain itu,

⁹²Nurul Huda dan Nasutio Mustafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hlm. 15

⁹³ Makaryanawati dan Misbachul Ulum, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuidita Perusahaan terhadap Resiko Investai saham yang terdaftar pada JII dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, No.1, 2009*

⁹⁴ Hermawan Darmawi, *Pasar Financial dan Lembaga- Lembaga Financial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cetakan 1, hal. 181

teori Fisher juga tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa individu- individu dan perusahaan- perusahaan berinvestasi dalam saldo khas.⁹⁵

b. *Liquidity Preference Theory*

Liquidity preference theory (teori hasrat likuiditas), yang awalnya dikembangkan oleh J.M Keynes menganalisa suku bunga ekuilibrium melalui interaksi penawaran uang dengan permintaan agregat publik untuk memegang uang. Keynes mengasumsi bahwa sebagian besar individu memegang kekayaan hanya dalam bentuk uang dan obligasi.⁹⁶

Secara umum, teori di atas menghasilkan tingkat suku bunga keseimbangan yang sama dan yang berbeda dari keduanya adalah metodologi yang melandasinya. *Liquid preference theory* disusun berdasarkan permintaan dan penawaran dari persediaan uang dan pandangan bahwa semua keputusan keuangan menekankan pada segi uang dan likuiditas. Oleh karena itu model dana pinjaman dikembangkan berdasarkan aliran dana pada sistem keuangan dan memandang keputusan keuangan dibuat dengan asas likuiditas yang lebih luas.⁹⁷

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi suku bunga

⁹⁵ Frank J. Fabozzo, *Pasar dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 208

⁹⁶ *Ibid.*, h. 209

⁹⁷ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar: Konsep, Teori, dan Realita*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), h. 71

Ada tiga faktor yang mempengaruhi suku bunga domestik suatu negara, yaitu:

- a. Kondisi dan perkembangan ekonomi global
- b. Stabilitas ekonomi dalam negeri
- c. Stabilitas sosial dan politik dalam dan luar negeri

3. Hubungan *BI Rate* dengan Harga Saham

Menurut Samsul faktor makro yang mempengaruhi harga salah satunya suku bunga. Kenaikan suku bunga *BI Rate* akan diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Ketika *BI Rate* dinaikkan, maka suku bunga deposito juga akan naik. Hal ini memicu investor saham untuk beralih pada investasi deposito karena pada suku bunga deposito yang tinggi, investor akan mendapatkan return yang tinggi. Perpindahan investor saham menuju investasi deposito mengakibatkan penurunan akan permintaan saham sedangkan penawaran berada pada kondisi relatif tetap. Dengan demikian akan terjadi penurunan pada harga saham.⁹⁸

Selain itu, kenaikan *BI Rate* akan menaikkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit mengakibatkan biaya operasional perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini menjadikan laba yang diperoleh perusahaan semakin kecil. Mengecilnya laba perusahaan tersebut mengakibatkan investor berfikir bahwa kemungkinan perusahaan

⁹⁸ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 201

membagikan laba semakin kecil. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan.⁹⁹

Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga BI sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi, maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga BI untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga BI yang tinggi mencerminkan biaya modal yang tinggi pula, karena kenaikan pada suku bunga mengisyaratkan kenaikan return atas investasi pada suatu saham. Peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham, menyebabkan investor menarik investasinya pada suatu saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan maupun deposito.¹⁰⁰

F. Volume Perdagangan

1. Pengertian Volume Perdagangan

Menurut Darwis volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu.¹⁰¹ Menurut Jogiyanto volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu.¹⁰² Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 201

¹⁰⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi.....*, hlm. 343

¹⁰¹ Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm 19

¹⁰² Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 04

dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan).

Menurut Kyle menjelaskan bahwa volume perdagangan merupakan jumlah yang dipertukarkan.¹⁰³ Pertukaran terjadi ketika agen pasar menetapkan nilai yang berbeda-beda untuk aset. Dalam teori perdagangan dikembangkan asumsi bahwa para agen pasar selalu merevisi harga permintaan mereka dan menemukan pasangan perdagangan yang potensial. Volume perdagangan meningkat jika investor dapat menterjemah dan menganalisis informasi yang divergen dari ekspektasi seelumnya. Dan volume perdagangan akan menurun jika pasar ada biaya pasar.

Menurut Yahya aktivitas volume perdagangan merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan pada saat pengumuman tersebut.¹⁰⁴ Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang membaik.

¹⁰³ Ghazali Syamni, *Perilaku Perdagangan Order Investor di Bursa Indonesia*, (: Depublish, 2015), hlm. 17

¹⁰⁴ Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham.....*, hlm 20

Volume perdagangan saham diartikan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu.¹⁰⁵ Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Dengan demikian, semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan saham, maka akan semakin rendah biaya pemilikan saham.

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham.¹⁰⁶ Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek.

Untuk melihat besarnya volume perdagangan yaitu jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*listing*).¹⁰⁷ Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya.

¹⁰⁵ Ertanto, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 10

¹⁰⁶ Lu'luil Maknun, *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan.....*, hlm. 16

¹⁰⁷ *Ibid.*,

Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik(*bullish*).¹⁰⁸ Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi (*bullish*). Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi.

Dalam pasar keuangan diindikasikan bahwa para agen beragam dalam memahami perubahan lingkungan pasar khususnya volume perdagangan.¹⁰⁹ Pertama, adanya inkonsistensi antara permintaan perdagangan dalam suatu peristiwa tanpa informasi baru menyebabkan investor berkeinginan untuk spekulasi. Kedua, data volume keuangan dilaporkan ke media tidak selalu jelas. Dan ketiga, pengaruh desain institutional pasar atas volume perdagangan. Volume perdagangan lebih rendah di pasar tidak sempurna karena informasi tidak jelas yang membuat kesalahan perdagangan investor. Admati dan Pleiderer mengatakan bahwa volume perdagangan bergantung pada perbedaan opini ketika investor menerima informasi yang berbeda, oleh sebab itu harga pasar disesuaikan dengan datangnya informasi dan selanjutnya menegaskan nilai unik informasi kepada setiap investor.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁰⁹ Ghazali Syamni, *Perilaku Perdagangan Order Investor di Bursa Indonesia.....* , hlm.

Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal.¹¹⁰ Volume perdagangan dipasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual- beli oleh para investor dipasar modal.

Saham- saham yang diperdagangkan dipasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor- faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas dan perdagangan yang rasional.¹¹¹ Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.¹¹² Volume perdagangan merupakan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktifitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif.

¹¹⁰ Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham.....*, hlm 20

¹¹¹ *Ibid.*, , hlm 20

¹¹² Muslim Kabo, "Volume Perdagangan" dalam <http://ekonomi.kabo.biz/2011/11/volume-perdagangan-saham.html>. Di akses pada 11 Mei 2017

2. Hubungan Volume Perdagangan dengan Harga Saham

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor.¹¹³ Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinue dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham.

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor.¹¹⁴ Volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sangat pesat, setelah diterapkan otomatisasi perdagangan. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian oleh Rachmat yang bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham sektor properti di bursa efek indonesia 2006- 2011¹¹⁵. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasilnya variabel suku bunga SBI

¹¹³ Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham.....*, hlm 21

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 22

¹¹⁵ Rachmat Kurniadi, *pengaruh kurs.....*, hlm. 60

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel indeks harga saham sektor properti variabel Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai saham sektor properti. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar . Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah kurs. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga saham perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Selanjutnya penelitian oleh Erlangga yang bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia¹¹⁶. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda dengan *sig* 0,05%. Hasilnya suku bunga SBI tidak pengaruh terhadap IHSG, inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar. Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah inflasi. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga saham perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian oleh Ahmad yang bertujuan untuk menguji faktor fundamental eksternal terhadap harga saham sektor pertambangan 2012-

¹¹⁶ Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh suku bunga SBI.....*, hlm. 53

2015¹¹⁷. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Hasilnya jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel *BI Rate* dan jumlah uang beredar. Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah inflasi. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga saham perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian oleh Donna yang bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi dan beta saham terhadap harga saham.¹¹⁸. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasilnya suku bunga SBI pengaruh terhadap Harga saham. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel *BI Rate*. Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah kurs volume perdagangan saham, inflasi dan beta saham. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga saham perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

¹¹⁷ Ahmad Sami, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, inflasi, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan periode 2004- 2011*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm. 5

¹¹⁸ Donna Menina Della Maryanne, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, volume Perdagangan Saham, Inflasi Dan Beta Saha Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan sektor perbankan di BEI)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 80

Penelitian oleh Mita yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ekonomi makro terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.¹¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasilnya indikator ekonomi makro suku bunga, nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham pertambangan. Dari keempat indikator tersebut jumlah uang beredar memberikan pengaruh yang paling signifikan dengan korelasi positif, artinya kelebihan jumlah uang beredar akan memicu investor menginvestasikan modalnya pada saham. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel BI Rate dan jumlah uang beredar . Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian oleh Octafia yang meneliti pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap indeks Harga Saham Sektor property dan *real Estate*.¹²⁰ Hasilnya tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan

¹¹⁹ Mita Nasri, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, Institut Pertanian Bogor, 2013), hlm. 40

¹²⁰ Octafia, Sri Mona. "Pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate dengan pendekatan Error Correction Model." *Jurnal Manajemen* 2.01 (2013).

untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel BI Rate dan jumlah uang beredar . Sedangkan variabel lainnya tidak sama dengan penelitian ini adalah nilai tukar. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian Hismendi meneliti pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham gabungan di BEI¹²¹. Hasilnya secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu variabel BI Rate dan jumlah uang beredar . Sedangkan variabel lainnya tidak sama dengan penelitian ini adalah nilai tukar, inflasi, GDP. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian oleh Ertanto yang meneliti pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham .¹²² Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasilnya frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap return, volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham, dna kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari ketiga indikator tersebut Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu volume perdagangan

¹²¹ Hismendi, Abubakar Hamzah, and Said Musnadi. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302* (2013): 0172.

¹²² Ertanto, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan.....*, hlm. 45

.Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian oleh Maknun yang meneliti pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan *trading day* terhadap return saham .¹²³ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasilnya frekuensi perdagangan berpengaruh negatif terhadap return, volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham, kapitalisasi pasar berpengaruh positif, dan *trading day* berpengaruh negatif terhadap return saham. Dari keempat indikator tersebut Dari penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu volume perdagangan .Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah frekuensi perdagangan, kapitalisasi pasar, dan *trading day*. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

Penelitian oleh Taslim yang meneliti pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham .¹²⁴ Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasilnya frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return, volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham, kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham dan jumlah hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari keempat indikator tersebut. Dari

¹²³ Lu'luil Maknun, *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan.....*, hlm. 57

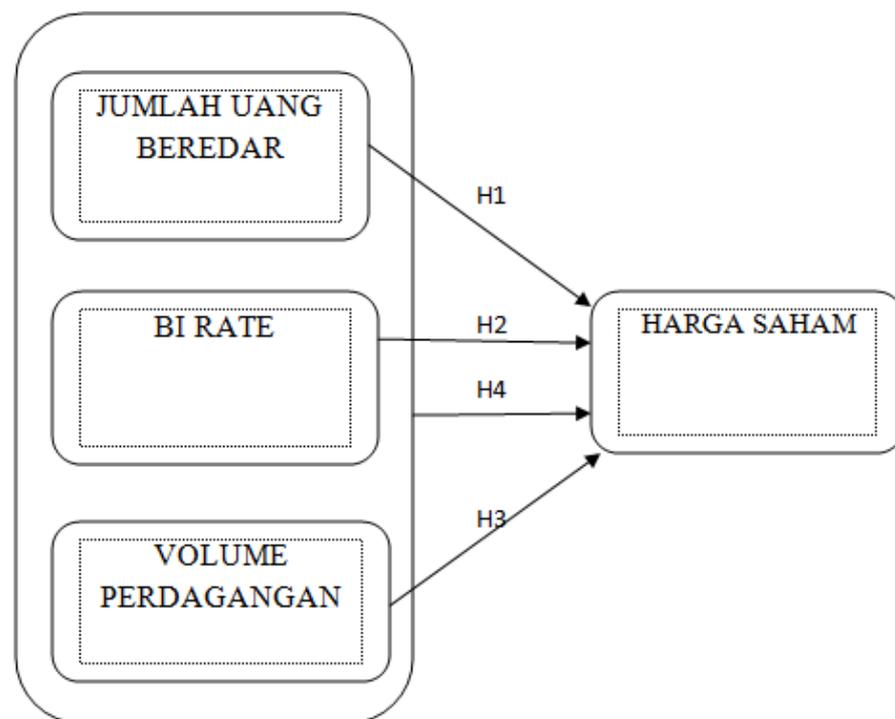
¹²⁴ Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham.....*, hlm. 56

penelitian tersebut terdapat variabel yang sama dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengaruh Harga Saham yaitu volume perdagangan. Sedangkan variabel lainya tidak sama dengan penelitian ini adalah frekuensi perdagangan, kapitalisasi pasar, dan jumlah hari perdagangan. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia yang terdaftar di JII.

H. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian merupakan penjelasan ilmiah mengenai proposisi antar konsep atau hubungan antar variabel penelitian.¹²⁵ Dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan terhadap Harga saham Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009- 2016

¹²⁵ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), h. 109



Keterangan:

H₁ = Didasarkan pada teori Frederic,¹²⁶ Penelitian terdahulu Ahmad,¹²⁷ Erlangga,¹²⁸ dan Mita,¹²⁹ ada pengaruh antara Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham.

H₂ = Didasarkan pada penelitian teori Samsul,¹³⁰ Penelitian terdahulu Rachmat,¹³¹ Donna,¹³² dan Mita,¹³³ ada pengaruh antara Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham.

¹²⁶ Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 321

¹²⁷ Ahmad Sami, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah.....*, hlm. 5

¹²⁸ Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh suku bunga SBI.....*, hlm. 53

¹²⁹ Mita Nasri, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro*, hlm. 40

¹³⁰ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 201

¹³¹ Rachmat Kurniadi, *pengaruh kurs.....*, hlm. 60

¹³² Donna Menina Della Maryanne, *Pengaruh Nilai Tukar*, hlm. 80

¹³³ Mita Nasri, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro*, hlm. 40

H₃ = Didasarkan pada Taslim,¹³⁴ Penelitian terdahulu Maknun,¹³⁵ ada pengaruh antara Volume Perdagangan terhadap Harga Saham.

H₄ = Didasarkan pada teori Frederic,¹³⁶ Samsul,¹³⁷, Penelitian terdahulu Mita,¹³⁸ ada pengaruh secara simultan antara Jumlah uang beredar dan *bi rate* terhadap Harga Saham

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara penelitian yang akan dilakukan.¹³⁹ Menurut sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini menguji antara variabel dependen yaitu Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan variabel independen yaitu Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Volume Perdagangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Di duga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial tingkat jumlah uang beredar terhadap Harga Saham perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.

H₂ = Di duga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial tingkat *BI Rate* terhadap Harga Saham perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.

¹³⁴ Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham...*, hlm. 21

¹³⁵ Lu'luil Maknun, *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan.....*, hlm. 57

¹³⁶ Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 321

¹³⁷ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 201

¹³⁸ Mita Nasri, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro.....*, h. 40

¹³⁹ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), h. 221

H_3 = Di duga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Volume Perdagangan terhadap Harga Saham perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.

H_4 = Di duga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan tingkat jumlah uang beredar, BI Rate, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.